

**ETNOBOTANI TUMBUHAN RITUAL YANG DIGUNAKAN PADA UPACARA  
JAMASAN DI KERATON YOGYAKARTA**

**ETNOBOTANY RITUAL PLANTS THAT USED ON JAMASAN CEREMONY IN  
YOGYAKARTA PALACE**

Lily Yulia Surya Sari<sup>1</sup>, Farah Diba Setiana W<sup>2</sup>, Rina Setyawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>AKAFARMA 17 Agustus Semarang, <sup>2,3</sup>STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia  
e-mail : [dibafarah27@gmail.com](mailto:dibafarah27@gmail.com)

**Abstrak**

Indonesia memiliki lebih dari 350 etnis, setiap etnis mempunyai budaya, termasuk diantaranya upacara adat/ritual, salah satu ritual yang dilakukan oleh Keraton Yogyakarta adalah Upacara Jamasan Pusaka. Pada upacara jamasan ini biasanya banyak digunakan berbagai jenis sesaji yang berasal dari tumbuhan utuh atau bagian tumbuhan yang diolah menjadi makanan, minuman, dan hiasan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2014. Data pada penelitian ini meliputi makna filosofis tumbuhan yang digunakan pada upacara jamasan, dan jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara jamasan. Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara *deep Interview* dengan informan kunci abdi dalem Keraton. Data pada penelitian ini dianalisa secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil pada penelitian ini adalah tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara jamasan pusaka berasal dari famili *Zingiberaceae* dan *Poaceae* sebanyak 7,44%. Urutan kedua tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah famili *Papilionaceae* dan *Myrtaceae* 5,33%. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah buah sebesar 39,8% dan daun 15,9%.

**Kata Kunci : Etnobotani, Tumbuhan ritual , Jamasan, Keraton Yogyakarta.**

**Abstract**

Indonesia has more than 350 ethnicities, each ethnic group has a culture, including traditional ceremonies / rituals, one of the rituals carried out by the Yogyakarta Palace is the Jamasan Pusaka Ceremony. At the Jamasan ceremony, many types of offerings are usually used from whole plants or parts of plants that are processed into food, drinks, and decorations. This research was conducted in November 2014. The data in this study included the philosophical meanings of plants used at the Jamasan ceremony, and the types of plants used at the Jamasan ceremony. The data in this study were obtained by means of deep interviews with key informants of the courtiers in the palace. The data in this study were analyzed in quantitative descriptive and qualitative descriptive. The results of this study were the most widely used plants in the heirloom ceremony originating from the family *Zingiberaceae* and *Poaceae* as much as 7.44%. The second most used sequence of plants in the heirloom ceremony is the *Papilionaceae* and *Myrtaceae* families 5.33%. The most used part of the plant in the heirloom ceremony is fruit of 39.8% and leaves of 15.9%.

**Keywords: Ethnobotany, ritual plants, Jamasan, Keraton Yogyakarta.**

### **Pendahuluan**

Indonesia memiliki lebih dari 350 etnis, setiap etnis mempunyai budaya, termasuk diantaranya upacara adat/ritual. Sebagian besar tradisi upacara ritual di Indonesia menggunakan tumbuhan-tumbuhan tertentu. Anggana (2001) menyebutkan bahwa kepercayaan masyarakat adat merupakan suatu tradisi dan budaya yang tidak dapat dipisahkan dari tumbuhan. Hubungan tersebut menunjukkan eratnya hubungan antara masyarakat/etnis dengan tumbuhan dalam pemanfaatannya dalam kegiatan ritual (Kartiwa dan Wahyono, 1992). Hubungan antara manusia dan tumbuhan dipelajari pada suatu disiplin ilmu yang disebut etnobotani. Kegiatan upacara ritual di Keraton Yogyakarta masih terjaga dari waktu ke waktu. Upacara ritual yang diteliti adalah upacara ritual yang bersifat komunal, atau perayaan yang besar. Kegiatan ritual ini dapat dikatakan sering dan berkelanjutan dilakukan oleh pihak keraton, upacara ritual yang selalu dilakukan tiap tahun di antaranya adalah upacara jamasan pusaka.

Jamasan dapat diartikan siraman yaitu memandikan secara keseluruhan. Nyirami atau njamasi adalah memandikan atau membersihkan bilah keris, tombak atau tosan aji lain dari kotoran, debu, jamur dan sisa minyak pusaka yang sudah tengik. (Harsrinuksmo, 2004). Pada upacara jamasan ini biasanya banyak digunakan berbagai jenis sesaji yang terdiri dari makanan, minuman, buah - buahan, dan bunga.

Penggunaan tumbuhan dalam upacara ritual ini menuntut ketersediaan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual khususnya upacara jamasan pusaka. Ketersediaan berbagai jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara ritual khususnya upacara jamasan pusaka menuntut adanya konservasi pada beberapa jenis tumbuhan.

### **Metode Penelitian**

Objek pada penelitian ini adalah jenis tumbuhan yang digunakan untuk ritual jamasan pusaka. Penelitian ini dilakukan pada November 2014 di Keraton Yogyakarta. Data Pada Penelitian ini diambil dengan cara *deep interview* dengan informan kunci sesepuh dan abdi dalem Keraton Yogyakarta dan *Observasi Partisipatif* Upacara Jamasan. Data pada penelitian ini meliputi makna filosofis tumbuhan yang digunakan dalam ritual upacara jamasan, dan data jenis tumbuhan, bagian tumbuhan, dan jumlah yang digunakan yang digunakan dalam upacara jamasan. Data mengenai jenis tumbuhan yang digunakan pada upacara jamasan dianalisa secara deskriptif kualitatif sedangkan bagian tumbuhan yang digunakan sebagai sesaji upacara ritual dianalisa dengan cara deskriptif kuantitatif dengan rumus persentase sebagai berikut,

**Persentase organ tumbuhan =**

$$\frac{\Sigma \text{ organ tumbuhan tertentu}}{\Sigma \text{ seluruh organ tumbuhan}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Keanekaragaman tumbuhan yang digunakan dalam upacara ritual jamasan tergambar pada tabel 1 berikut ini,

Tabel 1. Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Ritual yang Digunakan Pada Upacara Jamasan di Keraton Yogyakarta.

No	Nama Tumbuhan	Nama Lokal	Famili
1	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.	Kemiri	Euphorbiaceae
2	<i>Allium cepa</i> L.	Bawang merah	Amaryllidaceae
3	<i>Allium fistulosum</i>	Bawang daun	Alliaceae
4	<i>Allium sativum</i> L.	Bawang putih	Alliaceae
5	<i>Alpinia galanga</i>	Lengkuas	Zingiberaceae
6	<i>Amaranthus tricolor</i> L.	Bayam	Amaranthaceae
7	<i>Amomum cardamomum</i> auct.	Kapulaga	Zingiberaceae
8	<i>Amorphophalus campanulatus</i> Dence.	Suweg	Araceae
9	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	Nanas	Bromeliaceae
10	<i>Annona squamosa</i> L.	Srikaya	Annonaceae
11	<i>Apium graveolens</i> L.	Seledri	Apiaceae
12	<i>Arachis hypogaea</i> L.	Kacang tanah	Papilionaceae
13	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	Aren	Arecaceae
14	<i>Artocarpus camansi</i> (Parkinson) Fosberg	Kluwih	Moraceae
15	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	Nangka	Moraceae
16	<i>Averrhoa bilimbi</i>	Belimbing wuluh	Oxalidaceae
17	<i>Averrhoa carambola</i>	Belimbing lingir	Oxalidaceae
18	<i>Bambusa glaucescens</i>	Bambu	Poaceae
19	<i>Beosenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	Temu kunci	Zingiberaceae
20	<i>Borassus flabellifer</i>	Siwalan/Lontar	Arecaceae
21	<i>Brassica oleraceae</i> L.	Kubis	Brassicaceae
22	<i>Canangiun odorata</i> (Lam.)	Kenanga	Annonaceae
23	<i>Capsicum annuum</i>	Cabai merah	Solanaceae
24	<i>Capsicum frutescens</i>	Cabai rawit	Solanaceae
25	<i>Carica papaya</i> L.	Pepaya	Caricaceae
26	<i>Cinnamomum burmanni</i>	Kayu manis/ manis jangan	Lauraceae
27	<i>Citrulus lanatus</i> (Thunb.) Matsum. & Nakai	Semangka	Cucurbitaceae
28	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle.	Jeruk nipis	Rutaceae
29	<i>Citrus nobilis</i> Lour.	Jeruk keprok	Rutaceae
30	<i>Citrus hystrix</i> DC.	Jeruk purut	Rutaceae
31	<i>Cocos nucifera</i> L.	Kelapa	Arecaceae
32	<i>Coffea Arabica</i>	Kopi	Rubiaceae
33	<i>Coleus tuberosus</i> Benth	Kentang hitam	Lamiaceae
34	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	Talas	Araceae
35	<i>Coriandrum sativum</i> L.	Ketumbar	Apiaceae
36	<i>Cucumis melo</i> L.	Melon	Cucurbitaceae
37	<i>Cucumis sativus</i> L.	Mentimun	Cucurbitaceae
38	<i>Cucurbita pepo</i>	Labu kuning/Waluh	Cucurbitaceae
39	<i>Curcuma domestica</i> Val.	Kunyit	Zingiberaceae
40	<i>Daucus carota</i> L.	Wortel	Apiaceae
41	<i>Dioscorea esculenta</i> L.	Gembili	Dioscoreaceae
42	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.	Gadung	Dioscoreaceae
43	<i>Erythrina lithosperma</i>	Dadap serep	Papilionaceae
44	<i>Eugenia cumini</i> (L.) Druce	Jamblang/Duwet	Myrtaceae
45	<i>Eugenia aperculata</i>	Salam	Myrtaceae
46	<i>Eugenia aquea</i>	Jambu air	Myrtaceae
47	<i>Eugenia aromaticum</i>	Cengkeh	Myrtaceae
48	<i>Ficus benjamina</i>	Beringin	Moraceae
49	<i>Garcinia mangostana</i> L.	Manggis	Clusiaceae
50	<i>Gnetum gnemon</i>	Melinjo	Gnetaceae
51	<i>Gossypium hirsutum</i> L.	Kapas	Malvaceae
52	<i>Imperata cylindrica</i> L.	Alang-alang	Poaceae
53	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.	Kangkung	Convolvulaceae
54	<i>Ipomoea batatas</i> L.	Ubi jalar	Convolvulaceae

55	<i>Jasminum sp.</i>	Melati	Oleaceae
56	<i>Juniperus sp.</i>	Juniper	Cupressaceae
57	<i>Kaempferia galanga</i> (Linn.)	Kencur	Zingiberaceae
58	<i>Lansium domesticum</i>	Duku	Meliaceae
59	<i>Malus silveltris.</i>	Apel merah	Rosaceae
60	<i>Mangifera indica</i>	Mangga	Anacardiaceae
61	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	Singkong	Euphorbiaceae
62	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	Sawo manila	Sapotaceae
63	<i>Michelia champaca</i>	Cempaka/Kantil	Magnoliaceae
64	<i>Morinda citrifolia</i>	Pace/Mengkudu	Rubiaceae
65	<i>Musa acuminata</i> L.	Pisang kapok	Musaceae
66	<i>Musa paradisiaca</i> L.	Pisang	Musaceae
67	<i>Myristica fragrans</i>	Pala	Myristicaceae
68	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	Rambutan	Sapindaceae
69	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	Tembakau	Solanaceae
70	<i>Ocimum basilicum var anisatum</i>	Kemangi	Lamiaceae
71	<i>Oryza sativa var. glutinosa</i>	Ketan	Poaceae
72	<i>Oryza sativa</i> L.	Padi	Poaceae
73	<i>Pachirrhizus erosus</i> (L.) Urb. <i>Pandanus</i>	Bengkuan	Papilionaceae
74	<i>amaryllifolium</i> Roxb.	Pandan wangi	Pandanaceae
75	<i>Papaver somniferum</i> L.	Candu/Opium	Papaveraceae
76	<i>Phaseolus radiatus</i>	Kacang hijau	Papilionaceae
77	<i>Phaseolus vulgaris</i>	Kacang panjang	Papilionaceae
78	<i>Piper betle</i>	Sirih	Piperaceae
79	<i>Piper nigrum</i> L.	Lada/Merica	Piperaceae
80	<i>Pisum sativum</i> L.	Kapri	Fabaceae
81	<i>Psidium guajava</i>	Jambu biji	Myrtaceae
82	<i>Pyrus malus</i> L.	Apel malang	Rosaceae
83	<i>Rossa sp.</i>	Mawar	Rosaceae
84	<i>Saccharum officinarum</i> L.	Tebu	Poaceae
85	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss	Salak	Arecaceae
86	<i>Santalum album</i> L.	Cendana	Santalaceae
87	<i>Soya max</i> Piper.	Kedelai	Papilionaceae
88	<i>Stelecocarpus burahol</i> (Blume) Hook. & Thomson	Kepel	Annonaceae
89	<i>Styrax officinalis</i>	Kemenyan	Styracaceae
90	<i>Tamarindus indica</i> L.	Asam jawa	Fabaceae
91	<i>Triticum aestivum</i> L.	Gandum	Poaceae
92	<i>Uncaria gambir</i> (Hunt.) Roxb.	Gambir	Rubiaceae
93	<i>Vigna unguiculata</i>	Kacang tholo/ tunggak/dadap	Fabaceae
94	<i>Vitis vinivera</i> L.	Anggur	Vitaceae
95	<i>Zea mays</i> L.	Jagung	Poaceae
96	<i>Zingiber casumounar</i>	Bangle/Bengle	Zingiberaceae
97	<i>Zingiber officinale</i>	Jahe	Zingiberaceae

\* Data Primer

Bagian tumbuhan dan jumlah yang digunakan pada upacara jamasan tersaji pada tabel 2 berikut ini,

**Tabel 2. Bagian Tumbuhan dan Jumlah Tumbuhan yang digunakan pada Upacara Jamasan.**

No	Nama Tumbuhan	Bagian	Jumlah
1	<i>Aleurites moluccana</i> (L.) Wild.	biji	7
2	<i>Allium cepa</i> L.	umbi	4
3	<i>Allium fistulosum</i>	daun, batang	3
4	<i>Allium sativum</i> L.	umbi	5
5	<i>Alpinia galanga</i>	rimpang	5
6	<i>Amaranthus tricolor</i> L.	daun	4
7	<i>Amomum cardamomum</i> auct.	buah, biji	2
8	<i>Amorphopalus companulatus</i> Dence.	umbi	3
9	<i>Ananas comosus</i> (L.) Merr.	batang	4
10	<i>Annona squamosa</i> L.	buah	4
11	<i>Apium graviolens</i> L.	daun	3
12	<i>Arachis hypogaea</i> L.	buah, biji	3

13	<i>Arenga pinnata</i> (Wurmb) Merr.	batang	5
14	<i>Artocarpus camansi</i> (Parkinson) Fosberg	buah	3
15	<i>Artocarpus heterophyllus</i> Lamk.	buah	4
16	<i>Averrhoa bilimbi</i>	buah	2
17	<i>Averrhoa carambola</i>	buah	4
18	<i>Bambusa glaucescens</i>	batang	7
19	<i>Beosenbergia rotunda</i> (L.) Mansf.	rimpang	4
20	<i>Borassus flabellifer</i>	batang	3
21	<i>Brassica oleraceae</i> L.	bunga	5
22	<i>Canangiu odorata</i> (Lam.) Hook.f. & Thomson	buah	6
23	<i>Capsicum annuum</i>	buah	5
24	<i>Capsicum frutescens</i>	buah	4
25	<i>Carica papaya</i> L.	buah	4
26	<i>Cinnamomum burmanni</i>	kulit	4
27	<i>Citrus lanatus</i> (Thunb.) Matsum. & Nakai	buah	3
28	<i>Citrus aurantifolia</i> (Christm.) Swingle.	buah	3
29	<i>Citrus nobilis</i> Lour.	buah	6
30	<i>Citrus hystrix</i> DC.	buah	3
31	<i>Cocos nucifera</i> L.	daun, buah, biji	5
32	<i>Coffea Arabica</i>	biji	3
33	<i>Coleus tuberosus</i> Benth	umbi	3
34	<i>Colocasia esculenta</i> (L.) Schott	umbi	3
35	<i>Coriandrum sativum</i> L.	buah, biji	4
36	<i>Cucumis melo</i> L.	buah	3
37	<i>Cucumis sativus</i> L.	buah	5
38	<i>Cucurbita pepo</i>	buah	3
39	<i>Curcuma domestica</i> Val.	rimpang	5
40	<i>Daucus carota</i> L.	umbi	4
41	<i>Dioscorea esculenta</i> L.	umbi	3
42	<i>Dioscorea hispida</i> Dennst.	umbi	3
43	<i>Erythrina lithosperma</i>	daun	1
44	<i>Eugenia cumini</i> (L.) Druce	buah	4
45	<i>Eugenia aperculata</i>	daun	5
46	<i>Eugenia aquea</i>	buah	5
47	<i>Eugenia aromaticum</i>	buah	4
48	<i>Ficus benjamina</i>	daun	1
49	<i>Garcinia mangostana</i> L.	buah	4
50	<i>Gnetum gnemon</i>	daun, biji	4
51	<i>Gossypium hirsutum</i>	biji	2
52	<i>Imperata cylindrica</i> L.	daun	1
53	<i>Ipomoea aquatica</i> Forssk.	daun, batang	4
54	<i>Ipomoea batatas</i> L.	umbi	5
55	<i>Jasminum sp.</i>	bunga	7
56	<i>Juniperus sp.</i>	buah	3
57	<i>Kaempferia galanga</i> (Linn.)	rimpang	5
58	<i>Lansium domesticum</i>	buah	4
59	<i>Malus silveltris</i>	buah	4
60	<i>Mangifera indica</i>	buah	3
61	<i>Manihot esculenta</i> Crantz.	daun, umbi	4
62	<i>Manilkara zapota</i> (L.) P. Royen	buah	6
63	<i>Michelia champaca</i>	bunga	7
64	<i>Morinda citrifolia</i>	daun	1
65	<i>Musa acuminata</i> L.	daun, batang, buah	4
66	<i>Musa paradisiaca</i> L.	daun, batang, buah	6
67	<i>Myristica fragrans</i>	biji	2
68	<i>Nephelium lappaceum</i> L.	buah	5
69	<i>Nicotiana tabacum</i> L.	daun	4
70	<i>Ocimum basilicum var anisatum</i>	daun	5
71	<i>Oryza sativa var. glutinosa</i>	buah, biji	5
72	<i>Oryza sativa</i> L.	batang, buah, biji	6
73	<i>Pachirrhizus erosus</i> (L.) Urb.	umbi	5
74	<i>Pandanus amaryllifolium</i> Roxb.	daun	4
75	<i>Papaver somniferum</i> L.	buah	3
76	<i>Phaseolus radiatus</i>	biji	4
77	<i>Phaseolus vulgaris</i>	buah	5
78	<i>Piper betle</i>	daun	5
79	<i>Piper nigrum</i> L.	buah, biji	4
80	<i>Pisum sativum</i> L.	buah	4

81	<i>Psidium guajava</i>	buah	5
82	<i>Pyrus malus</i> L.	buah	5
83	<i>Rossa</i> sp.	bunga	7
84	<i>Saccharum officinarum</i> L.	batang	4
85	<i>Salacca zalacca</i> (Gaertn.) Voss	buah	6
86	<i>Santalum album</i> L.	batang	2
87	<i>Soya max</i> Piper.	biji	4
88	<i>Steleocarpus burahol</i> (Blume) Hook. & Thomson	buah	5
89	<i>Styrax officinalis</i>	batang	2
90	<i>Tamarindus indica</i> L.	buah	4
91	<i>Triticum aestivum</i> L.	biji	4
92	<i>Uncaria gambir</i> (Hunt.) Roxb.	daun, batang	5
93	<i>Vigna unguiculata</i>	biji	3
94	<i>Vitis vinifera</i> L.	buah	4
95	<i>Zea mays</i> L.	buah	4
96	<i>Zingiber casumounar</i>	rimpang	3
97	<i>Zingiber officinale</i>	rimpang	5

\*Data Primer

Berdasarkan tabel 1 diketahui jika tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam upacara jamasan pusaka berasal dari famili *Zingiberaceae* dan *Poaceae* sebanyak 7,44%. Urutan kedua tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah famili *Papilionaceae* dan *Myrtaceae* 5,33%.

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan pada upacara jamasan pusaka adalah buah sebesar 39,8% dan daun 15,9%.

### Pembahasan

Upacara Jamasan Pusaka menggunakan berbagai macam sesaji yang dipersembahkan kepada berbagai macam benda pusaka yaitu berupa tombak (21 buah), keris (6 buah), pedang (1 buah), *wedung* (1 buah), bendera (4 buah), alat angkut (1 buah), alat masak berupa periuk (1 buah), *bendhe* (4 buah), kendang (1 buah), gamelan (4 buah), kitab (3 buah), kereta (10 buah) benda pusaka dari emas (10 buah), dan lain - lain (Suyami, 2008).

*Zingiberaceae* dan *Poaceae*. *Zingiberaceae* menjadi tanaman yang paling banyak digunakan. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan pada upacara jamasan adalah buah sebanyak 39,8% buah - buahan ini digunakan sebagai bahan pembuat sesaji pada upacara jamasan. Pada upacara jamasan pusaka disebabkan karena sebelum upacara jamasan pusaka dilakukan terlebih dahulu dilakukan *sugengan* (selamatan) dengan menyajikan berbagai jenis makanan pokok seperti jagung, tebu, gandum yang tergolong family *Poaceae*. Makanan yang digunakan sebagai *sugengan* dimasak menggunakan bumbu dapur yang tergolong *Zingiberaceae* seperti jahe, kencur, kunyit. Hal ini sesuai dengan pendapat Suyono (1985) yang menyatakan dalam upacara jamasan pusaka tersebut menggunakan beberapa sesaji karena dipercaya sesaji akan memperlancar jalannya prosesi jamasan pusaka. Sesaji yang disiapkan berupa makanan kecil, benda-benda kecil, bunga-bunga serta hiasan.

Berdasarkan Wawancara dengan KRT Puntadewa diketahui bahwa Sesaji Jamasan Pusaka meliputi menyan `kemenyan`, jadah `jadah`, krupuk `krupuk`, ingkung `ingkung`, rengginang `ceriping/rengginang`, tumpeng `tumpeng`, panggang `panggang`, peyek `rempeyek`, kolak `kolak`, serundeng `serundeng`, mihun `mie bihun`, dhuwit `uang`, gudhangan `gudangan`, lalaban `lalaban`, jenang baro-baro `bubur baro-baro`, panjang ilang `panjang ilang`, gedhang raja `pisang raja`, kembang setaman `bunga setaman`, pala kependhem `biji atau buah yang terpendam dalam tanah`, jenang sengkala `bubur sengkala`, jajan pasar `jajan pasar`, tempe kering `kering tempe`, sega asahan



`nasi asahan`, sega golong `nasi golong`, pencok bakal `pencok bakal`, sambel goreng `sambal goreng`, sega putih `nasi putih`, sega gurih `nasi gurih`, jenang abang putih `bubur merah putih`, dhele ireng `kedelai hitam`, tahu tempe bacem `bacem tempe tahu`, dan kinang komplit `kinang lengkap`

Berdasarkan wawancara dengan KRT Puntadewa dan Kanjeng Sepuh Widya Winata diketahui bahwa kelengkapan sesaji tersebut memiliki makna filosofi, makna filosofi dari berbagai sesaji tersebut di antaranya, kemenyan (*menyan*) digunakan sebagai persembahan kepada tuhan, asap dupa yang membumbung lurus tidak bergerak ke kanan dan kiri merupakan perlambang sesajinya diterima. *Jadah* mempunyai makna hajate `keperluan` sudah terpenuhi. Maksudnya persyaratan-persyaratan upacara jamasan sudah dapat terpenuhi sehingga diharapkan dapat berjalan dengan baik tanpa suatu halangan apapun. *Krupuk* melambangkan dalam menjalani kehidupan jangan mudah patah/putus asa (krupuk jangan mlempe `lembek` harus renyah). *Inkung* memiliki makna sebagai suatu pengorbanan secara tulus yang diperuntukkan kepada Tuhan maupun para leluhur yang telah memberikan keselamatan. *Renginang* memiliki makna kehidupan manusia mempunyai permohonan tidak hanya satu melainkan bermacam-macam. *Tumpeng* memiliki bentuk mengerucut ke atas semakin ke atas semakin lancip sebagai simbol keyakinan dan keteguhan iman kepada Allah.

*Panggung* adalah sebagai rasa syukur kepada Tuhan karena telah memberi perlindungan dan kemakmuran bagi masyarakat. *Peyek* sebagai lambang bersatunya kebudayaan dan masyarakat dalam mencapai tujuan bersama, dalam hal ini supaya terlaksana dengan baik prosesi jamasan. *Kolak* memiliki makna sebagai tolak bala `menolak bahaya` segala perbuatan jelek agar prosesi jamasan berjalan dengan baik. *Srundeng* merupakan simbol gandheng renteng maksudnya rentengrenteng urip `kesejajaran dalam hidup` artinya antara lahir dan batin harus sejajar/seimbang. *Dhuwit* dhuwit sebagai sarana pengganti, diharapkan jika sesaji ada yang kurang uang tersebut dapat menggantikan. *Gudangan* `gudangan melambangkan kesegaran sayuran melambangkan kesegaran jasmani dan rohani.

*Lalaban* makna lalaban yaitu diharapkan semua sesaji dapat sesuai tidak ada kekurangan. Atau dengan kata lain lalaban sebagai pelengkap sesaji yang lain. *Jenang baro – baro* makna lain jenang baro-baro yaitu bahwa kehidupan manusia tidak suci lagi, segala perbuatan cenderung berlaku menurut kehendaknya sendiri manusia sudah tidak ada yang ditakuti lagi. *Gedhang Raja* memiliki makna sebagai simbol agar pemimpin (raja) didukung oleh seluruh rakyatnya. *Jenang sengkala* memiliki makna sebagai penolak bala menolak mara bahaya yang dimungkinkan akan datang dan merusak jalannya prosesi, *Jajan pasar* sebagai simbol anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai macam latar belakang sosial. *Tempe kering* mempunyai makna dalam perputaran kehidupan terkadang kita merasakan suka dan duka. *Sega asahan* sebagai lambang dari semua harapan yang telah selesai (sah) atau telah terlaksana tidak ada hal-hal yang kurang dan diharapkan semua warga masyarakat selalu mendapat berkah dari tuhan dengan kehidupan yang tentram. *Sega golong* melambangkan sebagai simbol agar supaya semua petugas jamasan mempunyai tekad yang bulat (golong) sehingga segala apa yang dicita-citakan akan dapat terlaksana dengan baik. *Jenang abang putih* merupakan bubur yang terbuat dari tepung terigu dan diberi warna gula jawa memiliki beberapa makna kultural.

*Sega putih* sebagai simbol keberuntungan dan penyajian nasi mengandung permohonan agar mendapat selamat dan mendapat rejeki. *sega gurih* sebagai simbol yang mengandung makna agar antara penjamah dan yang dijamasi terdapat ikatan seperti butir-butir nasi yang direkatkan dengan santan kelapa. *Tahu tempe bacem* yang terasa manis

biasanya digunakan sebagai lawuan pelengkap makanan. *Kinang komplit* bertujuan supaya manusia menghormati terhadap sumber kehidupan yaitu dunia seisinya ini.

Tumbuhan yang memiliki makna filosofi pada upacara jamasan pusaka diantaranya tumbuhan kelapa, bunga mawar, bunga melati, dan bunga kenanga. Bunga mawar memiliki makna proses terjadinya atau lahirnya diri kita ke dunia fana. Memiliki makna lambang *dumadine jalma menungsa melalui langkah triwikrama*. Bunga Melati memiliki makna bahwa setiap orang melakukan segala kebaikan hendaklah melibatkan hati (*sembah kalbu*), jangan hanya dilakukan secara gerak ragawi saja. Bunga Kenanga memiliki makna *Kenang-En Ing Angga* yaitu bermakna filosofis agar supaya anak turun selalu mengenang, semua "pusaka" warisan leluhur berupa bendabenda seni, tradisi, kesenian, kebudayaan, filsafat, dan ilmu spiritual yang banyak mengandung nilai-nilai kearifan lokal (*local wisdom*) (Affan, 2013). Bagian kelapa yang digunakan pada upacara jamasan adalah air kelapa yang memiliki makna mensucikan pusaka (Widiastutik, 2015).

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa upacara jamasan pusaka di Keraton Yogyakarta menggunakan berbagai tumbuhan sebagai sesaji. Terdapat 97 jenis tumbuhan yang digunakan sebagai sesaji dengan persentase terbanyak tergolong famili *zingiberaceae* dan *poaceae* sebesar 7,44%. Bagian tumbuhan yang banyak digunakan pada upacara jamasan adalah bagian buah sebesar 39,8%. Tumbuhan yang digunakan pada upacara ini tidak hanya digunakan secara utuh, namun juga diolah untuk menjadi makanan atau minuman yang digunakan sebagai sesaji pada upacara jamasan.

### **Daftar Pustaka**

- Anggana, A.F. 2011. Kajian Etnobotani Di Sekitar Taman Nasional Gunung Merapi; Studi Kasus di Desa Umbulharjo, Sidorejo, Wonodoyo dan Ngablak. Skripsi ITB: tidak diterbitkan.
- Ariyono, Suyono, 1985, Kamus Antropologi, Jakarta : Akademi Persindo.
- Bambang, H. 2004. Ensiklopedi Keris, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, 2004.
- Kartiwa, S. dan Wahyono, M. 1992. Hubungan Antara Tumbuhan dan Manusia Dalam Upacara Adat di Indonesia. Dalam Prosiding Seminar Etnobotani dan Lokakarya Nasional Etnobotani. Bogor.
- Muhammad Affan, 2013. Filsafat Kebudayaan, Yogyakarta: Pustaka Setia.
- Suyami. 2008. Upacara Ritual di Keraton Yogyakarta: Refleksi Mithologi dalam Budaya Jawa. Yogyakarta: Kepel Press.
- Widiastutik, F. D. 2015. Etnobotani Kelapa Sebagai Bahan Obat Tradisional Karaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Tesis UNDIP: tidak diterbitkan.